Vol 4 No.4 (2025) - November, pp 1527-1534 https://doi.org/10.59025/wzn34j15

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pengembangan Kelompok Wanita Tani Asoka dalam Upaya Pemberdayaan melalui Manajemen Budidaya Cabe Jawa dan Sayuran di Desa Sri Rejosari

Novia Ambar Sari[1], Nedi Hendri[1], Novita[1]

[1]*Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, 2Universitas Muhammadiyah Metro*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
12/10/2025
Direvisi:
05/11/2025
Diterima
13/11/2025

***Keywords*:**

Kelompok Wanita Tani, Pengembangan, Pemberdayaan Masyarakat, Community Based Research, Bottom-up

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok atau organisasi yang beranggotakan wanita tani yang dibentuk dan dibina oleh pemerintah desa. Namun sering kali keberadaan KWT hanya sebatas administrasi saja. Tidak berkembangnya KWT bukan hanya sekedar ketidakmauan anggota untuk terlibat maupun keterampilan yang kurang, melainkan terkadang hanya karena kurangnya motivasi dan pembentukan mindset. Seperti halnya dengan KWT Asoka yang ada di Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara. Sejak diresmikan pada April 2024, kegiatan di KWT Asoka bisa dikatakan tidak ada, sehingga melalui Program Kosabangsa, Tim Pelaksana melakukan upaya pengembanngan melalui pemberdayaan KWT. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan metode CBR (Community Based Research) dengan pendekatan bottom-up. Kegiatan yang dilaksanakan menggunakan 4 aspek pemberdayaan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga. Dalam pelaksanaan kegiatan ini memiliki kendala utama yaitu beberapa anggta KWT Asoka memiliki pekerjaan lain. Namun, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kapasitas kelompok dalam hal pengetahuan, keterampilan dan keterlibatan meningkat melalui kegiatan yang dilakukan yaitu budidaya Cabe Jawa, budidaya sayur dan pengolahan pasa panen. Hal ini terlihat dari anggota KWT yang tetap berusaha untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Dari kegiatan budidaya dan pengolahan pascapanen yang dilakukan, setiap anggota KWT dapat meningkatkan peluang ketahanan pangan keluarga serta peningingkatan pendapatan.

Corresponding author email: noviaambarsari04@gmail.com

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok atau organisasi yang beranggotakan wanita tani yang dibentuk dan dibina oleh pemerintah desa. Tujuan pengembangan masyarakat melalui KWT adalah untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia [1]. Namun seringkali KWT yang ada pada suatu daerah tidak berjalan dengan baik atau tidak aktif. Tidak berkembangnya KWT bukan hanya sekedar ketidakmauan anggota untuk terlibat maupun keterampilan yang kurang, melainkan terkadang hanya karena kurangnya motivasi dan pembentukan mindset. Dalam upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan keluarga, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi kepada pihak lain. Usaha mandiri atau berwirausaha dalam pandangan mereka adalah bukan jalan mereka, karena sesuatu yang sangat beresiko dan membutuhkan modal besar [2].

Seperti halnya dengan KWT Asoka yang ada di Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara. KWT Asoka merupakan kelompok yang diresmikan pada 11 April 2024. Tujuan dibentuknya KWT Asoka adalah untuk memberdayakan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai buruh tani di sawah pada saat musim tanam. Hal

ini membuat ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam KWT Asoka tidak memiliki kegiatan lain. Saat bukan musim tanam kegiatan yang mereka lakukan hanya pengajian dan perkumpulan PKK. Sejak diresmikan KWT Asoka diberikan lahan untuk dimanfaatkan sebagai bentuk pemberdayaan wanita tani. Lahan yang difasilitasi oleh pemerintah desa hingga Agustus 2025 hanya dimanfaatkan untuk menanam kangkung dan terong. Hasil panen hanya dijual ke warung sekitar dan sisa yang tidak laku dibagikan ke sesama anggota.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui KWT meninginkan hasil akhir berupa perwujudan masyarakat yang mandiri dengan peningkatan kualitas hidup, pendidikan, ekonomi keluarga hingga kesehatan keluarga. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu keterlibatan aktif anggota kelompok dalam setiap kegiatan. Dengan kondisi KWT yang tidak aktif, perlu adanya pembentukan wawasan, pemikiran, minat, tekad, inovasi dan paling utama motivasi [3].

Menurut Kartasasmita dalam [4], pemanfaatan sumberdaya dan kekuatan masyarakat itu sendiri sebagai upaya pemberdayaan dapat membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu sumberdaya yang dimiliki oleh Desa Sri Rejosari adalah lahan tidur yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Kekuatan yang dimiliki adalah sumberdaya manusia yang masih dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pendidikan non formal. Melihat peluang ketersediaan sumberdaya dan kekuatan yang ada, maka dilakukan pelatihan dalam budidaya cabe Jawa (Piper retrofractum). Pemilihan komoditas Cabe Jawa dikarenakan dalam usaha taninya tidak membutuhkan modal yang tinggi, mudah tumbuh dan tidak membutuhkan perawatan yang sulit.. Selain itu karena perawatannya yang terbilang mudah, cabe jawa juga dapat dimanfaatkan sebagai rempah, minyak atsiri dan produk kesehatan lainnya. Dengan manfaat yang ada, peluang ekspor cabe jawa memiliki potensi yang tinggi di pasar dunia terutama negara di Asia, Eropa dan Amerika Serikat [8].

Pembinaan KWT melalui kegiatan pelatihan keterampilan biasanya dilakukan dengan metode top-down, yaitu pihak pelaksana langsung memberikan materi dan pelatihan dengan pendekatan formal dan hirarkis. Sehingga kegiatan yang dilakukan tidak memberikan nilai tambah pada kelompok sasaran [5]. Pendekatan yang dilakukan secara top-down lebih mengutamakan peran perencana daripada peran pelaksana. Pendekatan ini memiliki kelebihan karena perencanaan dilakukan merupakan kegiatan yang dapat memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat. Namun hal tersebut belum tentu diterima dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat [7] Sebaliknya, menurut Legi,R [6] penerapan pendekatan dengan metode bottom - up dapat memberikan nilai tambah baik kualitas anggota kelompok dan kuantitas anggota yang terlibat dalam kegiatan. Pendekatan ini melibatkan masukan dan partisipasi anggota kelompok untuk mendorong inovasi dan keterlibatan anggota, dengan memfokuskan pada data dari lingkungan untuk membentuk persepsi. Maka kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada KWT Asoka dilakukan dengan pendekatan bottom – up. Permasalahan dilihat dari kendala yang dihadapi oleh KWT dari sisi internal dan eksternal.

Pemberdayaan yang dilakukan kepada KWT Asoka, selain dilakukan pelatihan budidaya cabai jawa dan manajemen rintisan ekspor, juga diberikan pelatihan tentang pengolahan pasca panen produk pertanian lainnya seperti sayuran. Pelaksanaan budidaya Cabe Jawa dilakukan pada lahan tidur milik pemerintah setempat dan juga halaman rumah ibu-ibu KWT Asoka. Pengolahan pasca panen yang dilakukan antara lain pengolahan sayuran menjadi produk diversifikasi berupa keripik sayur, nugget, jus dan es krim, juga pengemasan dan pemsarannya. KWT sangat berperan dalam pengelolaan organisasi dengan mengikuti pelatihan dan penyuluhan mengenai teknik pertanian yang baik, pengolahan produk hasil pertanian dan manajemen usahatani. Peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu KWT Asoka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat mengatasi ketahanan pangan rumah tangga [4].

Melalui pengatan permasalahan yang dialami oleh KWT Asoka secara bottom-up maka pengembangan dan pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dapat diterapkan pada KWT Asoka. Penerapan ini dilakukan untuk tujuan pengembangan kapasitas kelompok dan individu dengan tujuan akhir peningkatan kesejahteraan keluarga dengan menciptakan ketahanan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk program yang dilakukan dalam kegiatan Kosabangsa Tahun 2025 yang dilaksanakan di Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur pada bulan September 2025. Kegiatan yang dilakukan di Balai Desa Sri Rejosari ada 2 jenis, yaitu pelatihan budidaya Cabe Jawa dan pelatihan pengolahan pasca panen produk pertanian. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah Kelompok Wanita Tani Asoka yang beranggotakan 15 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari bulan Agustus hingga bulan Oktober 2025.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakaan metode CBR (Community Based Research) yaitu pendekatan yang memprioritaskan kebutuhan dan partisipasi masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatannya untuk menciptakan solusi dan perubahan sosial. Tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan [9]:

1. *Laying the Foundation*
   Tim melakukan pendekatan dan membangun kepercayaan kepada kelompok KWT Asoka dengan mengidentifikasi permaslaham dan kebutuhan dasar KWT melalui pertemuan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan
2. *Planning*
   Tim Pelaksana Kosabangsa bersama Tim Pendamping dan KWT Asoka bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan Tim Kosabangsa dan KWT Asoka sebagai mitra
3. *Data Analisys*
   Analisis data dilakukan pada saat penentuan lahan dan jenis tanaman yang akan ditanam hingga ke analisis kelayakan usaha tani.
4. *Action*
   Kegiatan dilaksanakan bersama dengan KWT Asoka, mulai dari persiapan lahan, penanaman, hingga ke pengolahan hasil panen.

Menurut Mardikanto dalam [10] pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan, dilakukan dengan cara memberikan penilaian melalui 4 aspek kajian, yaitu:

1. Bina Manusia
   Indikatornya adalah pengembangan kapasitas individu dan pengembangan mutu sumberdaya
2. Bina Usaha
   Indikatornya adalah pembinaan masyarakat dan pengembangan sarana dan prasarana
3. Bina Lingkungan
   Indikatornya adalah pembinaan masyarakat untuk pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya
4. Bina Lembaga
   Indikatornya adalah penguatan Kelompok Wanita Tani

Untuk melihat peningkatan atau ketercapaian hasil kegiatan dilakukan dengan cara melihat perubahan sikap, sosial budaya dan upaya perubahan ekonomi yang dilakukan oleh ,asing-masing anggota KWT. Pengukuran perubahan yang terjadi pada KWT Asoka dilakukan dengan pengamatan / observasi langsung terhadap praktik dan hasil yang ada di lapangan, melalui studi dokumen seperti daftar hadir, dokumentasi dan laporan kegiatan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan KWT Asoka dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok. Seperti pendapat dari Taufikurrahman [11], pemberdayaan merupakan proses peningkatan kepastian individu dan kemampuan individu menjadi individu yang berkualitas dan pendapatan yang besar. Hal tersebut mempunyai arti memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan melalui program-program yang ada.

Dalam beberapa kegiatan yang dilakukan pada Program Kosabangsa Tahun 2025 yaitu Budidaya Cabe

Jawa, Penanaman Sayur dan Olahan Diversifikasi Sayur. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan CBR melalui 4 aspek pemberdayaan masyarakat yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga.

3.1 Bina Manusia

Pemberdayaan KWT dilakukan dengan tujuan peningkatan kapasitas individu dan kelompok dari KWT Asoka. Penerapan kegiatan Bina Manusia melalui budidaya Cabe Jawa dan Sayuran. Anggota KWT di lihat tingkat keaktifannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang direncanakan mulai dari FGD perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari FGD dalam menentukan perencanaan. Anggota KWT Asoka diminta untuk berdiskusi mengenai kendala yang ada di dalam KWT Asoka yang menjadi alasan KWT ini tidak aktif. Indikator keberhasilan bina manusia akan terlihat pada bagaimana anggota masyarakat menghadapi berbagai tantangan dalam kapasitas teknis dan kesadaran masyarakat itu sendiri [12].

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan awal FGD hanya dihadiri oleh beberapa anggota. Namun setelah dilakukan diskusi dan sosialisasi kegiatan, tingkat kehadiran dan keaktifan peserta meningkat. Sebelum kegiatan berlangsung, anggota yang hadir hanya 8 orang dan pada akhir kegiatan anggota yang terlibat mencapai 13-15 orang. Anggota KWT mau mengikuti kegiatan dan aktif bertanya terkait permasalahan yang dihadapi selama proses kegiatan. Keaktifan anggota KWT tidak langsung meningkat, karena latar belakang anggota yang tidak hanya sebagai ibu rumah tangga.



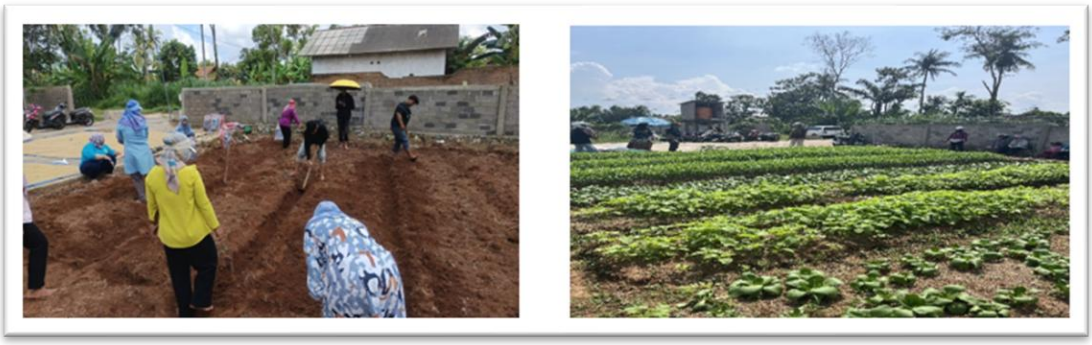
Gambar 1. Partisipasi Anggota sebelum Pelaksanaan dan setelah Pelaksanaan Program

3.2 Bina Usaha

Menurut Karmila [13] bina usaha merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan diterapkannya bina usaha ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melakukan usaha-usaha kecil untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat setempat dengan cara masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Kegiatan bina usaha yang dilakukan pada KWT Asoka adalah Budidaya CabeJawa, Budidaya Sayur dan Diversifikasi Produk sayuran. Selain peningkatan kapasitas individu anggota kelompok, keteramplan dan kemampuan wanita tani juga ikut di tingkatkan. Sebelum adanya Program Kosabangsa, KWT Asoka sudah melakukan budidaya sayur di lahan yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Namun jenis sayuran yang di tanam dan juga kapasitas produksi belum memadai. Anggota KWT hanya menjual hasil panen dalam bentuk segar dengan harga dan pasar iyang terbatas. Dalam Program Kosabangsa ini, melalui bina usaha ada beberapa hal yang dicapai, yaitu:

- Peningkatan hasil produksi, salah satu tujuan pelaksanaan program di KWT Asoka adalah meningkatkan hasil produksi. Awalnya, KWT Asoka sudah melakukan usaha budidaya sayur berupa kangkung dan terong. Kegiatan budidaya dilakukan di lahan yang berukuran 20 x 10 meter. Hasil panen dari kangkung dan terong hanya dijual ke sesama anggota dan masyarakat sekitar saja. Anggota KWT kesulitan menemuan pasar untuk menjual hasil panen mereka.

Dengan terlaksananya program Kosabangsa, maka hasil panen KWT akan bertambah kuantitasnya sehingga dapat menjadi pemasukan kelompok dan menambah pendapatan rumah tangga dari pembagian keuntungan hasil penjualan. Tambahan pendapatan bagi KWT nantinya tidak hanya didapat dari hasil panen, tetapi juga hasil dari pengolahan sayur menjadi keripik, nugget dan olahan minuman dan es krim.



Gambar 2. Perluasan Lahan Produksi Sayuran

- Pelatihan Budidaya dan Manajemen Produksi Cabe Jawa Standar Ekspor. Selain budidaya sayur, KWT Asoka Desa Sri Rejosari juga diberikan usaha jangka panjang berupa usaha tani Cabe Jawa. Fokus tujuan dari usahatani cabe jawa ini adalah karena umur tanaman yang cukup lama sehingga bisa menjadi spesialisasi komoditi dari Desa Sri Rejosari. Anggota KWT diberikan pelatihan bagaimana cara budidaya cabe jawa hingga pengolahan hasil panen yang ditujukan untuk keperluan ekspor. Hal ini juga berhubungan dengan kerjasama yang dilakukan dengan salah satu pengusaha cabe jawa yang telah rutin melakukan ekspor. Cabe jawa ini nantinya tidaka hanya ditanam di lahan tempat Program Kosabangsa dilakukan, tetapi juga di rumah-rumah penduduk Desa Sri Rejosari. Sehingga ini tentusaja dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menjadi ciri khas daerah.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Budidaya Cabe Jawa Berbasis Ekspor

- Pelatihan Pengolahan Pasca Panen dan Pemasaran. Salah satu kendala yang dihadapi oleh KWT Asoka adalah pemasaran hasil panen sayuran. Salah satu kunci pemasaran adalah ketersediaan tempat, produk, harga dan promosi. Selama ini anggota KWT hanya menjual hasil panen ke sesama anggota dan masyrakat sekitar. Tanpa pengolahan, tanpa promosi, maka harga jual dan sasaran konsumen atau pasar akan ikut terbatas pula. Sehingga KWT Asoka diberikan pelatihan pengolahan pasca panen dan pemasaran. Pengolahan pasca panen tidak hanya dilakukan pada merubah bentuk dan rasa, tetapi juga perlakuan pasca panen seperti pengemasan sayur segar dan pemberian label. Selain memasarkan hasil panen kepada masyarakat Desa Sri Rejosari, Tim Pelaksana Kosabangsa memberikan fasilitas sarana pemasaran di dua tempat, yaitu UNUMart di lingkungan Kampus UNU Lampung dan PB21 Kota Metro. Dari awal usaha yang hanya menghasilkan 20-30 ikat kangkung,

saat ini KWT Asoka berhasil menjual 100 ikat kangkung pada tahap panen pertama yang dijual Rp. 5.000 per ikat. Selain kangkung segar, KWT Asoka juga sudah mulai menjual keripik sayur kangkung dan bayam yang juga dipasarkan di UNU Mart dan PB 21 Kota Metro.



Gambar 4. Pengolahan Pasca Panen

3.3 Bina Lingkungan

Dampak perubahan iklim dan cuaca memberikan pengaruh yang cukup besar dalam bidang pertanian. Sehingga keberlangsungan pertanian dimasa depan sangat bergantung pada kondisi pertanian saat ini. Salah satu kegiatan bina lingkungan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik kepada KWT Asoka dan menganjurkan selalu menggunakan pupuk organik dalam kegiatan pertanian. Kegiatan ini akan memberikan edukasi kepada kelompok wanita dalam melakukan pengolahan limbah baik limbah rumah tangga, pertanian maupun peternakan menjadi pupuk organik [14]. Salah satu pupuk organik dan pupuk kompos yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pupuk Organik Pumakkal yang merupakan produk dari Universitas Muhammadiyah Metro. Tim Pelaksana dan Tim Pendamping Program Kosabangsa melakukan pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan bahan utama tandan kosong kelapa sawit dan kotoran kambing. Sedangkan pupuk organik cair digunakan bahan dasar dari urin kambing. Penggunaan limbah kotoran kambing karena ingin mengintegrasikan antara pertanian dan peternakan yang ada di Desa Sri Rejosari.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

3.4 Bina Lembaga

KWT Asoka, pada awalnya belum terbentuk secara utuh dalam sebuah kelompok. Kegiatan perkumpulan ini awalnya terbentuk dari ibu-ibu pengajian yang berlatar belakang dari keluarga petani. Kegiatan usahatani juga dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang disela-sela kegiatan kosong. Hingga bulan April 2024 KWT Asoka resmi dibentuk dengan jumlah anggota 15 orang. Namun diawal terbentuknya KWT, hanya beberapa orang yang aktif terlibat, sekitar 5 orang. Tim Pelaksana Program Kosabangsa memberikan pelatihan berupa pengelolaan badan usaha termasuk pengelolaan KWT. Menurut Julika [15] Keberlangsungan sebuah organisasi ataupun kelompok dapat terpenihu jika memiliki komponen anggota, kepentingan/tujuan, aturan dan srtruktur.

Setelah kegiatan berlangsung, jumlah anggota KWT yang terlibat sudah meningkat, jika ada kegiatan pelatihan, seluruh anggota KWT hadir. Meskipun pada saat kegiatan sehari-hari tidak semua anggota yang terlibat, namun setiap anggota terlibat dalam kegiatan usahatani sayur dan cabe jawa. Hal juga dikarenakan ada beberapa anggota yang bekerja.

Pendampingan dan pembinaan KWT Asoka dilakukan secara langsung oleh Tim Pelaksana dengan ketua kelompok Ibu Emi. Selain koordinasi langsung dengan ketua kelompok, Tim Pelaksana juga langsung berkoordinasi dan berkomunikasi melalui grup whatsapp. Hal ini dilakukan untuk memonitoring dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh KWT Asoka. Proses monitoring dan evaluasi ini dilakukan karena diperlukan untuk kegiatan pelaporan dan kelancaran pelaksanaan program.



Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan Badan Usaha

4. KESIMPULAN

Peningkatan kapasistas Kelompok Wanita Tani Asoka menjadi salah satu tujuan pelaksanaan Program Kosabangsa. Hal ini sejalan dengan misi Diktisaintek Berdampak, yaitu mendorong kontribusi perguruan tinggi melalui penerapan tridarma yang memberikan dampak langsung bagi masyarakat. Beberapa kegiatan dilakukan dengan memperhatikan 4 aspek pemberdayaan masyarakat, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga. Dari beberapa kegiatan dan pelatihan yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan kapasitas berupa kualitas dan kuantitas dari anggota KWT. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan anggota KWT dalam usaha Budidaya Cabe Jawa dan sayuran serta adanya produk yang dijual sebagai upaya peningkatan kesejahteraan kelompok dan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Program Kosabangsa selaku penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi dan Saintek khusunya DRTPM Program Kosabangsa yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan Kosabangsa. Pendanaan ini merupakan pilar utama terlaksananya kegiatan hingga publikasi hasil dalam jurnal ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pendamping dari Universitas Muhammadiyah Metro dan Universitas Nahdlatul Ulama Lampung yang telah memberikan dukungan dan pendampingan hingga kegiatan ini selesai. Kami juga berterima kasih kepada KWT Asoka dan Pemerintah Desa Sri Rejosari yang menjadi objek pelaksanaan Program Kosabangsa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Thias, W. A. 2020. Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Jamur Tiram Di Dusun Iii Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.

[2] Ukkas, Imran, 2016. Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan dan Keterampilan dan Pemberdayaan Pemuda.

Prosiding Seminar Nasional Jurnal Elektronik Universitas Cokroaminoto Palopo Vol. 03 No. 1. https://core.ac.uk/download/pdf/267088013.pdf

[3] Pribadi, P.T., Setiawan, I., Isyanto, A. Y., 2021. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruma Kota Banjar). Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Volume 8, Nomor 2, Mei 2021 : 284-292. DOI: http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v8i2.4866

[4] Nugroho, R. D., Purnamasari, M. I., Febriana, A., Setiawan, F., Lestari, R., W., S., 2024. Model Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sumber Rejeki" terhadap Ketahanan Pangan Keluarga. Jurnal Komunikasi Pemberdayaan Vol. 3 No. 2. Desember 2024 : 127-137. E-ISSN: 2961-8002. DOI: https://doi.org/10.47431/jkp.v3i2.459

[5] Soewito, Dunan, H., Redaputri, A P., & Miniawati, T., 2022. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Sumber Pendapatan Tambahan Produk Hasil Pertanian pada Kelompok Tani Melati Desa Bumi Sari Natar Lampung Selatan. Jurnal Pengabdian UMKM Universitas Bandar Lampung Vo. 1 No. 1 Januari 2022. DOI: https://doi.org/10.36448/jpu.v1i1.4

[6] legi, R., Rompas, W. Y., & Pombengi, J. D. (2015). Implementasi Pendekatan Bottom-Up Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, 1(010). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/view/6537

[7] Syafril, Ali. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan di Kota Binjai. Medan Area University Repository. https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/9946.

[8] Adi. 2025. Ekspor Cabe Jawa: Potensi Pasar dan Peluang Bisnis. Media Online Jangkar Global Groups. httpls://jangkargroups.co.id/ekspor-cabe-jawa/ . Diakses pada 02 September 2025.

[9] Fitriana, W. N. P., Muttaqien, M. D., Satyaninrum, I. R., Kurniawati, H., Hidayatulloh, T., & Ernawati. 2024. Pelaksanaan Program PKM-KKN Kampus Peduli Stunting di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Depok. El – Mujtama: Jurnal Pegabdian Masyarakat. Vol. 4 No. 5 (2024) 2199-2204. DOI: https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.2909

[10] Nurhasanah, N. 2017. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Desa di Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Vol. 4 No. 3 (2017). ISSN : 2356-2269. DOI: http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v4i3.658

[11] Taufikurrahman, 2022. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pekanbaru. Repositori Fakultas Politik Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri. http://eprints.ipdn.ac.id/9465/1/REPOSITORY_TAUFIK.pdf

[12] Aprilla, Z., Kushantono, T., & Kurnia, D. 2025. Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Ketahanan Pangan di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Praxis Idealis Universitas Jendral Achmad Yani Vol. 2 No. 2 Juni 2025. DOI : https://doi.org/10.36859/jp.v2i2.4170.

[13] Karmila, Said, A., & Fatmawati. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP) Vol. 2 No. 3 Juni 2021. DOI: http:// 10.26618/kimap.v2i3.3886

[14] Manikam, R. M., Sumarni, & Hakiki, N. 2025. Edukasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Limbah Dapur Menjadi Kompos Sebagai Media Tanam Sayuran Di Sungai Rengas, Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Bahari Vol. 4 No. 2 Hal. 76-82. DOI: https://doi.org/10.26418/binabahari.v4i2.115

[15] Julika, S. R., dan Irawati, I. 2016. Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa. Public Corner Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja Vo. 11 No. 2. https://ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/285